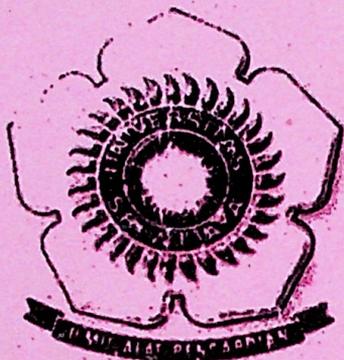


**PERUBAHAN NILAI KEBERSAMAAN PADA MAHASISWA ASAL
DAERAH DENGAN MASYARAKAT KAMPUS UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**

**(Studi Pada Mahasiswa Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara
Kabupaten Ogan Ilir)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Dapat Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH :

SRI MARNI

07081002028

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2012

R 21709
22168

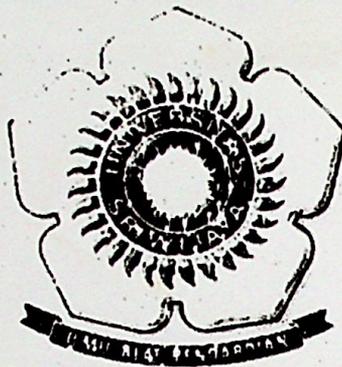
S
302.07

Sri
P
CV, 7 130292
2012



**PERUBAHAN NILAI KEBERSAMAAN PADA MAHASISWA ASAL
DAERAH DENGAN MASYARAKAT KAMPUS UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**

**(Studi Pada Mahasiswa Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara
Kabupaten Ogan Ilir)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Dapat Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijatya**

OLEH :

SRI MARNI

07081002028

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2012

**PERUBAHAN NILAI KEBERSAMAAN PADA MAHASISWA ASAL DAERAH DENGAN
MASYARAKAT KAMPUS UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Studi Pada Mahasiswa Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan
Ilir)**

SKRIPSI

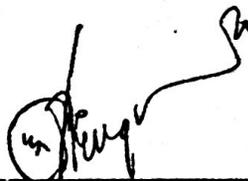
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial**

Pada Tanggal, 10 Oktober 2012

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Dyah Hapsari ENH. M.Si

Ketua



Faisal Nomaini, S.Sos M.Si

Anggota



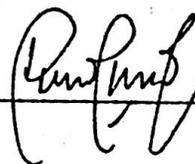
Dra. Rogayah, M. Si

Anggota



Drs. Sulaiman Mansyur, Lc., M. Hum

Anggota



Indralaya, 13 Oktober 2012

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dra. Dyah Hapsari ENH. M.Si

NIP. 196010021992032001

MOTTO :

Tenggelam Tetap Hidup Dan Mengapung Di Udara

Dengan Rahmat Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua Orang Tua Tercinta
- Kedua Kakakku Dan Adikku
- Keluarga Besar Serta Sahabat-
Sahabatku
- Umat Muslim di Seluruh Dunia
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, guna melengkapi syarat-syarat dalam mengakhiri studi di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.

Dalam pelaksanaan penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu :

1. Bapak Pardani dan Ibu Marhamah yang telah mendoakan penulis dan memberikan banyak bantuan moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra.Dyah Hapasri ENH.M.si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya dan pembimbing 1 skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Faisal Nomaini S.Sos, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A, selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Mery Yanti S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Suwandi S.Kom, M.si selaku Lurah Kelurahan Timbangan dan beserta seluruh jajaran staff terkait (Yuk Ica) yang telah membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan penulis dalam skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik sebagai Tenaga Edukatif yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

8. Seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan rekan-rekan Sosiologi 2008 Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, baik mengenai isi maupun cara penulisannya. Kekurangan ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis, tetapi dengan pengetahuan yang terbatas penulis mencoba untuk menyelesaikan skripsi ini.

Jika didalam skripsi ini terdapat kekeliruan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya pada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, amin.

Indralaya, 1 Oktober 2012

Penulis

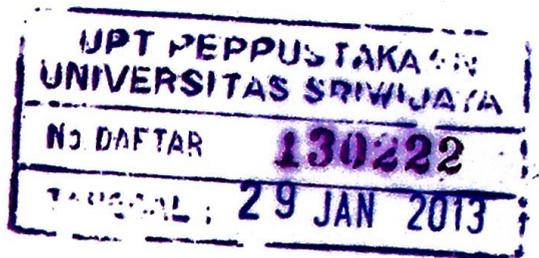
ABSTRAK

Penelitian mengenai Perubahan Nilai Kebersamaan Pada Mahasiswa Asal Daerah Dengan Masyarakat Kampus Universitas Sriwijaya (Studi Pada Mahasiswa Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengapa terjadi perubahan nilai kebersamaan antara mahasiswa daerah dengan masyarakat kampus dan bagaimana peran aktif mahasiswa mengenai perubahan yang terjadi pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus Unsri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis yaitu mahasiswa daerah yang sedang menjalani pendidikan di UNSRI yang mendiami lokasi di sekitar kampus. Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer, dimana data primer yaitu kata dan tindakan informan, sementara data sekunder yaitu data dari informan pendukung, buku dan literatur. Data yang diperoleh melalui tahapan analisis data mulai dari membuat reduksi data, penyajian data, hingga kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa dengan masyarakat kampus UNSRI. Hal ini dikarenakan ide yang berkembang ditengah mahasiswa yang menganggap patokan nilai IPK adalah hal terpenting dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya membuat mahasiswa tidak melakukan interaksi yang baik dengan masyarakat disekitar mereka dikarenakan kesibukan yang mereka alami dikampus dalam mencapai nilai IPK yang besar.

Kata Kunci : Perubahan Nilai, Mahasiswa, Masyarakat, Interaksi.



DAFTAR ISI

KATA	
PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	15
1.3. Tujuan Penelitian.....	16
1.4. Manfaat Penelitian.....	16
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	16
1.4.2. Manfaat Praktis.....	16
1.5. Tinjauan Pustaka.....	17
1.6. Kerangka Pemikiran.....	22
1.6.1. Perubahan Sosial.....	22
1.6.2. Perubahan Nilai Kebersamaan.....	25
1.6.3. Perspektif Idealistis Alfred North Whitehead.....	28
1.6.3.1. Ide.....	30
1.6.3.2. Masyarakat Yang Dinamis.....	32
1.6.3.3. Kehidupan Yang Dinamis.....	34
1.6.3.4. Menghasilkan Tindakan Yang Membawa Perubahan.....	35
1.7. Metode Penelitian.....	39
1.7.1. Sifat Dan Jenis Penelitian.....	39
1.7.2. Lokasi Penelitian.....	40
1.7.3. Batasan Konsep.....	41
1.7.4. Peranan Peneliti.....	42
1.7.5. Unit Analisis Data.....	42
1.7.6. Informan.....	43
1.8. Sumber Dan Jenis Data.....	44
1.9. Teknik Pengumpulan Data.....	45

1.10. Teknik Analisis Data.....	47
1.11. Teknik Triangulasi.....	50
1.12. Strategi penelitian.....	52
1.13. Sistematika Penulisan.....	52

BAB II : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kelurahan Timbangan.....	54
2.1.1. Letak Dan Batas Wilayah Administrasi.....	54
2.1.2. Pemerintahan Kelurahan.....	55
2.2. Komposisi Penduduk.....	56
2.2.1. Penduduk Dan Pendidikan.....	58
2.2.2. Penduduk Dan Ekonomi.....	60
2.2.3. Penduduk Dan Agama.....	61
2.3. Gambaran Umum Masyarakat Kelurahan Timbangan.....	62
2.4. Gambaran Umum Informan Penelitian.....	64

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyebab Perubahan Nilai Kebersamaan.....	73
3.1.1. Terjadinya Kerenggangan.....	74
3.1.2. Kesibukan.....	83
3.1.3. Tuntutan Nilai IPK Yang Besar.....	89
3.1.4. Pemilihan Lokasi Tempat Tinggal.....	91
3.1.5. Perubahan Norma.....	94
3.1.6. Pandangan Mahasiswa.....	99
3.1.7. Terjadinya Kerenggangan Hubungan Sosial Dalam Kajian Afred North Whitehead.....	103
3.2. Peran Aktif Mahasiswa Tentang Perubahan Yang Terjadi.....	109

BAB IV : PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	118
4.2. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Asal Daerah Mahasiswa Dan Jumlah Dari Tahun 2005-2011.....	5
2. Perbedaan Antara Gemeinschaft Dan Gesellschaft.....	7
3. Perbandingan Perubahan Nilai Kebersamaan Mahasiswa Dengan Masyarakat Kampus.....	11
4. Faktor-Faktor Perubahan Sosial.....	25
5. Komposisi Penduduk.....	57
6. Jumlah Penduduk Kelurahan Timbangan Berdasarkan Usia Sekolah.....	58
7. Kelompok Pendidikan.....	59
8. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	60
9. Kelompok Agama.....	61
10. Jumlah Mahasiswa Unsri Yang Tinggal Disekitar Kampus.....	65
11. Karakteristik Informan Utama.....	72
12. Karakteristik Informan Pendukung.....	72
13. Kegiatan Masyarakat Kelurahan Timbangan.....	81
14. Kegiatan Mahasiswa Di Hari Libur.....	88
15. Perbandingan Norma Yang Di Anut Mahasiswa Dan Masyarakat.....	99
16. Penyebab Terjadinya Perubahan Nilai Kebersamaan.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah sebagian dari masyarakat yang sedang menempuh pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi di Universitas tertentu dan mendiami lokasi tertentu didalam masyarakat. Namun dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 menyebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Dalam hal ini terjadi proses pembelajaran dan proses interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat. Sedangkan menurut (Ralph Linton 1968) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial. Masyarakat bukanlah hanya sekedar penjumlahan suatu individu semata-mata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka, sehingga menampilkan realita tertentu yang membentuk ciri-ciri sendiri¹.

Didalam kehidupan bermasyarakat terdapat beberapa jenis masyarakat, yaitu masyarakat asli dan masyarakat kampus. Masyarakat asli merupakan masyarakat yang hidupnya berdampingan dengan kehidupan masyarakat lainnya yang berasal dari satu daerah yang sama dan diatur oleh norma yang sudah dianut

¹ David Berry. 1982. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Hal 06

sebelumnya dan perubahan yang dihasilkan pun tidak sering terjadi. Beda halnya dengan masyarakat kampus, masyarakatnya lebih bersifat heterogen karena masyarakatnya hidup berdampingan dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang sedang menjalani pendidikan di kampus tersebut dan cenderung mengalami perubahan-perubahan didalamnya. Oleh sebab itulah, masyarakat kampus lebih maju pemikiran dan peradabannya dibandingkan dengan masyarakat asli.

Untuk bisa masuk dalam pergaulan masyarakat, mahasiswa dituntut untuk pandai-pandai berinteraksi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka. Dalam berinteraksi dengan orang lain kita harus berasumsi bahwa pandangan mereka tentang situasi yang terjadi mirip dengan pandangan kita agar interaksi yang terjalin itu berimbang.

Sedangkan interaksi sosial itu sendiri merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan tersebut tidak statis, selalu mengalami dinamika². Pola interaksi yang dilakukan manusia bisa melalui kontak sosial dan atau dengan komunikasi (Soejono Soekanto,1998:174).

Menurut Kimbal Young dalam Taneko mengatakan bahwa interaksi sosial dapat berlangsung antara:

- a. Orang Perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan orang perorangan.
- b. Kelompok dengan kelompok.
- c. Orang Perorangan.

² Usman Kolip & Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Kecana. Hal 62

Menurut S.N. Eisenstadt (1986), interaksi sosial merupakan parameter sosial karena interaksi sosial merupakan batas-batas kelembagaan dan sosialisasi dari kolektivitas. Atribut-atribut dasar kesamaan sosial dan kebudayaan menetapkan kriteria keanggotaan kolektivitas tersebut terutama bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan suatu interaksi. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan terjadi komunikasi³.

Di Provinsi Sumatera Selatan sendiri terdapat sebuah perguruan tinggi yaitu Universitas Sriwijaya yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Universitas Sriwijaya sendiri berdiri pada tanggal 3 November 1960 dalam upacara penandatanganan piagam pendirian oleh Presiden Soekarno dengan disaksikan oleh Menteri PPK (Mr.Priyono) dan beberapa Duta Besar Negara sahabat. Namun Universitas Sriwijaya pada saat itu berada di Bukit Besar, Palembang. Untuk memenuhi tuntutan perkembangan, Unsri kemudian merencanakan penambahan kampus, di luar Bukit Besar yang sudah ada, dengan membebaskan tanah seluas 712 hektar, di Indralaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir (sekarang Ogan Ilir), pada tahun 1982. Pembangunan kampus baru ini dimulai pada tahun 1983 dengan bantuan dana Asian Development Bank (ADB), secara fisik baru dimulai pada tahun 1989 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 1993. Gubernur Sumatera Selatan H Ramli Hasan Basri memberikan kuliah perdana menandai awal kegiatan akademik di kampus baru Indralaya ini pada tanggal 1 September 1993. Pemanfaatan sepenuhnya fasilitas di Kampus Indralaya

³ Soleman Taneko. 1993. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada. Hal 122

dilaksanakan dengan Keputusan Rektor pada bulan Januari 1995 dimana ditetapkan bahwa terhitung sejak tanggal 1 Februari 1995 semua kegiatan administrasi dan sebagian besar kegiatan akademik diselenggarakan di Kampus Indralaya. Peresmian Kampus Unsri Indralaya yang sesungguhnya baru dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 1997 oleh Presiden Soeharto.⁴

Karena letak nya yang cukup jauh dari ibu kota, hal ini menjadi salah satu alasan mahasiswa untuk tinggal disekitar kampus agar lebih memudahkan mereka menjangkau tempat pendidikan para mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang melakukan proses belajar mengajar di Universitas Sriwijaya bukan hanya masyarakat yang berasal dari Kota Palembang saja, namun juga berasal dari luar Kota Palembang, seperti Lampung, Bengkulu, Medan bahkan berasal dari luar Pulau Sumatera seperti Kota Jakarta dan sekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa untuk tinggal di daerah sekitar kampus Unsri. Adapun keberadaan kost-kostan disekitar kampus itu sendiri dimulai sejak tahun 1988 sejak terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa di Universitas Sriwijaya dan mahasiswa tersebut bukan berasal dari Palembang saja, tapi dari luar Palembang juga yang pada akhirnya membuat masyarakat disekitar kampus mempunyai inisiatif untuk membuat kost-kostan bagi mahasiswa daerah yang sedang menjalani pendidikan di Universitas Sriwijaya, hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa dalam melakukan aktivitas mereka dikampus. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan beberapa mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah, berikut data prakiraan yang dilampirkan dibawah ini:

⁴ Indrayati 2011 unsri. <http://indrayati.com>

Tabel 1
Asal Daerah Mahasiswa Dan Jumlah Dari Tahun 2005-2011

No.	Asal Daerah	Jumlah Mahasiswa Dari Tahun 2005-2011
1.	Medan	± 175
2.	Bangka	± 125
3.	Lampung	± 75
4.	Musi Banyuasin	± 67
5.	Jambi	± 62
6.	Pagaralam	± 56
7.	Bengkulu	± 45
8.	Prabumulih	± 43
9.	Baturaja	± 42
10.	Lahat	± 40
11.	Muara Enim	± 37
12.	Lubuk Linggau	± 35
13.	Banyuasin	± 33
14.	Padang	± 28
15.	Jakarta	± 22

Sumber : Hasil wawancara masing-masing dari perwakilan setiap daerah asal mahasiswa.

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat asal daerah terbanyak yaitu mahasiswa dari Kota Medan. Mahasiswa dari Kota Medan mendiami daerah disekitar kampus dengan cara hidup berkelompok, terlihat dari sistem kebersamaan diantara mereka yang masih sangat erat. Begitu juga disusul oleh daerah-daerah lain meskipun jumlahnya tidak sebanyak yang berasal dari Kota Medan.

Kabupaten Ogan Ilir sendiri merupakan suatu kabupaten yang masih menjunjung tinggi norma adat yang masih ada ditengah masyarakatnya. Untuk itu mahasiswa yang tinggal di wilayah Kabupaten Ogan Ilir dituntut untuk

menjunjung tinggi norma dan adat yang ada disana. Apabila seseorang menjadi anggota suatu kelompok, maka hal itu berarti individu menyadari bahwa ia harus menyesuaikan diri atas variasi-variasi kehendak masyarakat. Kesadaran tersebut merupakan partisipasi dalam masyarakat⁵. Norma agama masih begitu dominan disana, apabila ada salah satu warga yang melakukan pelanggaran terhadap norma agama, contohnya zina, maka warga yang lain tidak segan-segan untuk memberikan sanksi dari mulai menegur sampai dengan menikahkan para tersangka yang melanggar norma agama tersebut. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa disekitar Kabupaten Ogan Ilir, terbukti dengan ditangkapnya mahasiswi salah satu fakultas di Unsri yang terpaksa di beri sanksi hukum adat berupa hendak di nikahkan dan di adili secara adil karena kedapatan melakukan pelanggaran norma agama.

Untuk dapat membedakan konsep tradisional dan modern dari suatu sistem sosial masyarakat, maka Ferdinan Tonnies menjelaskan tentang *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. Menurutnya *Gemeinschaft* adalah sebagai situasi yang berorientasi nilai-nilai, aspiratif, memiliki peran, dan terkadang sebagai kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan sosial. Jadi baginya secara tidak langsung *Gemeinschaft* timbul dari dalam individu dan adanya keinginan untu memiliki hubungan atau relasi yang didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Individu dalam hal ini diartikan sebagai pelekat/perekat dan pendukung dari kekuatan sosial yang terhubung dengan teman dan kerabatnya (keluarganya), yang dengannya mereka membangun hubungan emosional dan interaksi satu individu

⁵ Abdul Syani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung. Hal 5

dengan individu yang lain. Status dianggap berdasarkan atas kelahiran, dan batasan mobilisasi juga kesatuan individu yang diketahui terhadap tempatnya di masyarakat. Sedangkan *Gesellschaft*, sebagai sesuatu yang kontras, menandakan terhadap perubahan yang berkembang, berperilaku rasional dalam suatu individu dalam kesehariannya, hubungan individu yang bersifat superficial (lemah, rendah, dangkal), tidak menyangkut orang tertentu, dan seringkali antar individu tak mengenal, seperti tergambar dalam berkurangnya peran dan bagian dalam tataran nilai, latar belakang, norma, dan sikap, bahkan peran pekerja tidak terakomodasi dengan baik seiring dengan bertambahnya arus urbanisasi dan migrasi juga mobilisasi⁶.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang perbedaan antara *Gemeinschaft* dengan *Gesellschaft*.

Tabel 2
Perbedaan Antara *Gemeinschaft* Dan *Gesellschaft*

No.	<i>Gemeinschaft</i>	<i>Gesellschaft</i>
1.	Adanya hubungan perasaan kasih sayang	Hubungan antaranggota bersifat formal
2.	Adanya keinginan untuk meningkatkan kebersamaan	Memiliki orientasi ekonomi dan tidak kekal
3.	Tidak suka menonjolkan diri	Memperhitungkan nilai guna (<i>utilitarian</i>)
4.	Selalu memegang teguh adat lama yang konservatif	Lebih didasarkan pada kenyataan sosial
5.	Terdapat ikatan batin yang kuat antaranggota	
6.	Hubungan antaranggota bersifat informal	

Sumber data : internet (Ingrid. 2010. *Gemeinschaft dan Gesellschaft*. <http://www.ingrid.com>)

⁶ Ingrid. 2010. *Gemeinschaft dan Gesellschaft*. <http://www.ingrid.com>

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan antara Gemeinschaft dengan Gesellschaft, dimana salah satu perbedaannya adalah Gemeinschaft selalu memegang teguh adat lama yang konservatif, sedangkan Gesellschaft adalah sesuatu yang lebih didasarkan pada kenyataan sosial, tentunya hal ini dapat kita bandingkan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus, mahasiswa asal daerah lebih mengant paham Gesellschaft, sedangkan masyarakat kampus lebih menganut pada paham Gemeinschaft.

Seiring dengan dinamika zaman, maka Kabupaten Ogan Ilir mengalami perkembangan dan aktif dalam pembangunan fisik, hal ini jelas guna mengimbangi keberadaan Universitas Sriwijaya yang berada di tengah Kabupaten Ogan Ilir tersebut. Banyaknya mahasiswa rantauan yang bermukim di Kabupaten Ogan Ilir membuat semakin pesat perkembangan dari pertumbuhan sosial dan ekonomi, contoh pertumbuhan sosial adalah dengan terjalinnya interaksi diantara mahasiswa daerah dan masyarakat disekitar kampus, sedangkan contoh pertumbuhan ekonomi adalah semakin menjamurnya tempat-tempat usaha (potokopian, kantin, internet dan warung-warung).

Masyarakat Kabupaten Ogan Ilir memiliki sistem lapisan masyarakat yang bersifat terbuka, dimana setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk naik pada sistem yang lebih baik atau sebaliknya untuk jatuh dari lapisan atas kelapisan bawah.

Sedangkan ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan masyarakat kedalam suatu lapisan adalah :

- Ukuran kekayaan, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas, kekayaan tersebut dapat berupa bentuk rumah, luas rumah, jumlah kebun dan kekayaan pribadi.
- Ukuran kekuasaan, barang siapa yang memiliki kekuasaan terbesar menempati lapisan atas. Contoh : Lurah, Ketua Adat.
- Ukuran kehormatan, orang-orang yang disegani dan dihormati. Mereka biasanya termasuk dalam golongan tua dan mereka yang pernah berjasa.

Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, menyebabkan perubahan nilai budaya. Dimana globalisasi sendiri diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal, masyarakat diseluruh dunia menjadi saling tergantung di semua aspek kehidupan : politik, ekonomi, dan kultural. Cakupan saling ketergantungan ini benar-benar mengglobal⁷. Efek dari globalisasi juga dapat mengakibatkan pudarnya kebudayaan lama dan digantikannya dengan kebudayaan baru. Menggeser pola hidup masyarakat yang tadinya hidup secara kebersamaan menjadi individualis. Contohnya adalah mahasiswa yang dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka yang menjunjung tinggi sistem kebersamaan cenderung mengabaikan hal tersebut. Mereka menjadi acuh tak acuh dengan lingkungan sekitar mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi

⁷ Piotr Sztompka. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada. Hal 101

hal tersebut dan kemungkinan hal ini bisa terjadi karena adanya ketidakpercayaan mahasiswa dengan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka.

Kebersamaan sendiri berarti keadaan dimana semua anggota suatu kelompok mempunyai rasa saling memiliki, saling bekerjasama serta saling mendukung dalam setiap keadaan sehingga dapat menciptakan sebuah kelompok yang solid. Kebersamaan itu terjadi apabila semua anggota kelompok berkontribusi untuk mengisi antar anggota kelompok.

Kebersamaan tidak serta merta datang dari beberapa anggota kelompok yang dianggap sudah menjadi anggota lama atau sudah lebih dulu bergabung, namun kebersamaan itu hasil dari kontribusi semua anggota kelompok yang merasa kelompok tersebut penting bagi dirinya dan membuatnya nyaman menjadi anggota.

Sedangkan kebersamaan yang terjalin antara mahasiswa dengan masyarakat disekitar kampus hanya berkisar pada kebersamaan sesaat yang tercipta oleh adanya interaksi transaksional seperti membeli makanan, fotokopi, maupun parkir. Tidak ada transaksi kultural yang menunjukkan kebersamaan yang intim antara mahasiswa dengan masyarakat. Kalau pun ada, itu juga tidak seintim antar sesama penduduk asli, seiring dengan berjalannya waktu maka semua kebersamaan yang dulunya erat, kini mengalami perubahan nilai. Padahal salah satu inti kegiatan pendidikan tinggi yang diabadikan dalam Tri Darma Perguruan Tinggi adalah pengabdian masyarakat.

Perubahan yang dialami mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus Unsri akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3
Perbandingan Perubahan Nilai Kebersamaan Mahasiswa Dengan Masyarakat Kampus

No.	2000-2005	2006-2012
1.	Masih terlihatnya kerja bakti dan gotong royong antara mahasiswa dengan masyarakat kampus.	Sudah jarang terlihat kebersamaan diantara mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus.
2.	Mahasiswa masih sering melakukan interaksi dan tegur sapa dengan masyarakat.	Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat mengalami kerenggangan.
3.	Sering terlibatnya mahasiswa dalam berbagai acara yang dilakukan masyarakat.	Sudah sedikit mahasiswa yang terlibat dalam acara yang dilakukan masyarakat.
4.	Rasa peduli dan saling menghargai antara mahasiswa asal daerah dengan masyarakat masih terjaga kerukunannya.	Mahasiswa asal daerah sudah acuh tak acuh dengan masyarakat disekitar mereka.

Sumber data : berdasarkan hasil observasi dilapangan.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan juga menyimpulkan bahwa hubungan yang terjalin antara sesama mahasiswa daerah pun tidak berlangsung dengan harmonis, hal ini terlihat dari mereka lebih suka bergaul dengan sesama mereka, misalkan mahasiswa asal Baturaja akan lebih senang dan sering berinteraksi dengan sesama mahasiswa Baturaja juga, sehingga diantara mereka pun tercipta sekat-sekat yang menunjukkan ketidak kompakannya mereka dengan mahasiswa asal daerah lain. Rendahnya rasa solidaritas dan kesibukan mereka masing-masing membuat mereka tidak melakukan interaksi dengan baik yang dapat mengakibatkan berubahnya nilai-nilai kebersamaan yang

baik diantara mereka, sedangkan rasa kepedulian yang tinggi akan sesama membuat mereka dapat hidup harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan, terdapat beberapa perubahan nilai kebersamaan antara mahasiswa daerah dengan masyarakat disekitar kampus yang berlangsung dari tahun ke tahun, berikut data yang menjelaskannya :

“ iyo dek, la dak akrab lagi kami sekarang dengan mahasiswa nih. Kalau dulu budak-budak nih masih galak ngumpul samo kami, ngajar budak kecil disini dimasjid samo PAUD, sopan, galak nolong kalau ado hajatan, dak pernah jugo gawe-gawe nak ribut nih. Tapi sekarang la dak tau dengan sopan santun lagi dek, dengan wong tuo dio dak negur, dengan masyarakat dio cuek, dak tau ngapo.” Ujar Bapak Hasbullah.

“ iya dek, sudah tidak akrab lagi kami dengan mahasiswa disini. Kalau dulu mahasiswa nya masih suka ngumpul dengan kami, suka mengajar anak kecil disini di masjid sama PAUD, sopan, suka menolong kalau lagi ada hajatan, dan tidak pernah juga terlibat konflik dengan masyarakat setempat. Tetapi sekarang sudah tidak sopan lagi dek, dengan orang tua mereka tidak menegur sapa, dengan masyarakat pun merka acuh tak acuh, entah mengapa ini terjadi.” Ujar Bapak Hasbullah.

Dari wawancara diatas, dapat dilihat bahwa nilai kebersamaan antara mahasiswa daerah dengan masyarakat disekitar kampus mengalami perubahan, yang dulunya mahasiswa dan masyarakat mempunyai hubungan yang harmonis satu sama lain, maka kini mengalami perubahan yang dapat dilihat dengan acuh tak acuhnya sikap yang diperlihatkan antara mahasiswa daerah dengan masyarakat disekitar kampus.

Sikap ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat keakraban dan kebersamaan diantara mahasiswa dan masyarakat dari tahun ke tahun. Kalau dulu mahasiswa yang bermukim didaerah sekitar kampus memiliki rasa peduli dan

solidaritas yang tinggi, seperti saling tolong menolong, ikut dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti, mengabdikan dengan masyarakat melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sukarela dan memiliki rasa sopan santun yang tinggi, namun kini semuanya mengalami perubahan nilai. Mahasiswa dan masyarakat yang seharusnya hidup berdampingan secara rukun dan harmonis, tetapi pada kenyataannya sekarang mengalami kemunduran tingkah laku. Mahasiswa mengalami kemunduran rasa solidaritas dan kepedulian terhadap masyarakat. Konflik pun tidak bisa di elakkan lagi, konflik yang terjadi pun sering berupa adu argumentasi bahkan sampai pengroyokan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh masyarakat karena salah paham yang diawali dengan perbedaan pendapat. Perubahan yang dibawa oleh mahasiswa daerah kedalam masyarakat disekitar kampus telah membuat suatu perubahan dimana perubahan itu bukan mengalami suatu kemajuan namun mengalami suatu kemunduran, dapat dilihat dengan adanya perubahan nilai kebersamaan yang terjadi.

Beragamnya mahasiswa yang datang dan mendiami lokasi disekitar kampus, membawa suatu proses perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Perubahan yang pada awalnya diharapkan mampu mengubah pola hidup masyarakat disekitar kampus dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang sedikit maju atau modern namun tetap menjaga dan menjunjung tinggi norma-norma yang masih berlaku, ternyata tidak dapat menggunakan dan menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga nilai-nilai yang terkandung diantara mahasiswa dan masyarakat disekitar kampus mengalami perubahan, khususnya perubahan nilai kebersamaan.

Didalam masyarakat yang terus berkembang, nilai senantiasa ikut mengalami perubahan. Masyarakat sendiri dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis dimaksudkan masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat-masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis. Sementara itu, pada masyarakat lainnya, dianggap sebagai masyarakat yang dinamis. Perubahan bukan semata-mata berarti suatu kemajuan namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu⁸.

Perubahan juga dapat menyebabkan perubahan nilai dalam masyarakat. Perubahan nilai dalam banyak hal juga akan berpengaruh pada perubahan mekanisme kontrol dan sanksi yang berlaku didalamnya. Walaupun nilai-nilai dan norma-norma sosial memiliki sifat stabil, dalam arti keberdayaannya akan dipertahankan oleh penganutnya, namun tidak dipungkiri pula bahwa keberadaan nilai-nilai dan norma-norma sosial ternyata juga memiliki daya tahan tertentu. Artinya masa berlakunya nilai-nilai dan norma-norma sosial terdapat titik-titik ketahanan dalam masa tertentu⁹. Hal ini tentunya sangat disayangkan bagi sebagian pihak, terutama masyarakat Indralaya, khususnya masyarakat Kabupaten Ogan Ilir itu sendiri. Mereka menginginkan sebuah hubungan kebersamaan yang harmonis antara mereka dengan mahasiswa yang tidak renggang walaupun

⁸Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT.RajaGrafindo Persada. Hal 260.

⁹Usman Kolip & Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Kecana. Hal 139.

diiringi oleh kemajuan zaman yang pesat. Semua ini hanya karena masyarakat disekitar kampus ingin hidup berdampingan dengan mahasiswa yang didalamnya tidak ada batasan-batasan yang membatasi antara penduduk asli dengan penduduk pendatang.

Berdasarkan uraian diatas, ada satu ketertarikan untuk mengangkat hal ini menjadi suatu permasalahan. Dimana peneliti melihat adanya sebuah perubahan nilai kebersamaan yang terjadi antara mahasiswa daerah yang dulunya harmonis dan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat disekitar kampus namun sekarang menjadi renggang. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perubahan nilai kebersamaan yang terjadi antara mahasiswa dengan masyarakat disekitar kampus. Adapun judul penelitian ini adalah “Perubahan Nilai Kebersamaan Pada Mahasiswa Asal Daerah Dengan Masyarakat Kampus Universitas Sriwijaya (Studi Pada Mahasiswa Kelurahan Timbangan)” yang berlokasi di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Dari apa yang telah diuraikan pada latar belakang dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus Unsri?
2. Bagaimana peran aktif mahasiswa terhadap perubahan nilai kebersamaan yang terjadi pada mahasiswa daerah dengan masyarakat kampus Unsri?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus Unsri.
2. Untuk mengetahui peran aktif mahasiswa terhadap perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus Unsri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai perubahan sosial dalam terjadinya perubahan nilai kebersamaan yang diteliti dalam kajian Sosiologi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang ilmu sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran, pengetahuan, maupun pemahaman mengenai perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus Universitas Sriwijaya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai interaksi yang ada. Interaksi dalam hal ini yaitu

meningkatkan harmonisasi dan hubungan kebersamaan yang erat antara mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus.

1.5 Tinjauan Pustaka

Mahasiswa adalah pelajar, atau seseorang yang menghadiri sebuah institusi pendidikan. Dalam penggunaannya luas, mahasiswa digunakan untuk siapa saja yang belajar. Mahasiswa merupakan sosok yang dinilai memiliki tiga nilai positif dari kehidupan sosialnya, yaitu sebagai penyampai kebenaran karena mahasiswa mampu menjadi kontrol bagi kehidupan sosial masyarakat, mahasiswa juga adalah sebagai agen perubahan didalam kehidupan masyarakat karena apa yang dihasilkan dari pemikiran dan dasar ilmu seorang mahasiswa mampu membawa hal yang positif bagi masyarakat sekitarnya, dan tentunya mahasiswa adalah pilar penerus bangsa yang akan membawa bangsa ini jauh lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan masyarakat sendiri berarti kesatuan hidup yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinyu atau terus menerus. Masyarakat memiliki suatu adat dan norma yang berguna untuk mengatur kehidupan mereka sehingga kehidupan yang tercipta dapat berlangsung harmonis dan serasi antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Dalam suatu wilayah terdapat beberapa unsur masyarakat di dalamnya, ada yang merupakan asli penduduk di wilayah tersebut dan ada juga yang merupakan penduduk pendatang seperti yang di alami pada masyarakat yang mendiami wilayah Kelurahan Timbangan yang hidupnya berdampingan dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di luar Kota Palembang.

Interaksi sosial dikatakan sebagai syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, oleh karena itu ia merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial dapat juga disebut sebagai bentuk umum dari proses-proses sosial, maka dengan demikian ia dapat juga disebut sebagai proses sosial¹⁰.

Interaksi sosial merupakan kegiatan manusia dengan manusia, bukan manusia dan benda mati, binatang dan tumbuhan. Dengan demikian, selama interaksi tersebut tidak terjadi antara manusia dengan manusia, maka aktivitas tersebut bukan interaksi sosial¹¹. Dalam proses interaksi sosial terdapat unsur yang membawa suatu perubahan, dimana perubahan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan keadaan masyarakat pada masa atau periode tertentu dengan keadaan masyarakat pada masa lampau (masa sebelumnya).

Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan kepada berbagai faktor utama, antara lain¹² :

- Imitasi : sebuah proses peniruan akan suatu hal.
- Sugesti : pandangan yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
- Identifikasi : kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- Simpati : proses dimana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain.

¹⁰ Veeger, Karel J. 1992. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia. Hal 15

¹¹ Usman Kolip & Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Kecana. Hal 63

¹² Soejono Soekanto. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Wali Press. Hal 52-53

Proses terjadinya interaksi sosial harus memenuhi syarat-syarat, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi, yaitu (Soekanto, Soejono : 1987)

1. Adanya kontak sosial (sama-sama menyentuh).
2. Adanya komunikasi (memberikan tafsiran pada perilaku orang lain).

Bentuk-bentuk interaksi sosial sendiri dapat berupa (Soekanto, Soejono : 1987) :

1. Kerjasama, yaitu suatu usaha perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Persaingan, yaitu individu atau kelompok yang bersaing melalui bidang-bidang yang sedang menjadi pusat perhatian saat itu.
3. Pertikaian, yaitu suatu kejadian yang diakibatkan oleh individu yang berebut suatu kekuasaan yang pada akhirnya menyebabkan suatu konflik.

Proses interaksi pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat disekitar kampus Universitas Sriwijaya sekarang sudah tidak begitu jelas terlihat. Banyak dari pihak mahasiswa memilih untuk berdiam di kost-an mereka dan tidak melakukan interaksi yang baik kepada masyarakat di sekitar mereka, hal ini di karenakan pihak mahasiswa merasa sudah tidak membutuhkan masyarakat lagi dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus.

Ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian mengenai perubahan sosial, yaitu diantaranya penelitian dari Erik Suwandi dari Universitas Malang pada tahun 2009 yang berjudul *Begesernya Nilai Sosial Antar Mahasiswa Dengan Masyarakat Sekitarnya*, menjelaskan bahwa nilai sosial seperti gotong

royong yang terjadi diantara mahasiswa dengan masyarakat disekitar kampus Universitas Malang mengalami sebuah pergeseran atau kerenggangan yang pada akhirnya membuat mahasiswa dan masyarakat setempat tidak melakukan hubungan yang baik dan interaksi yang terjadi diantara mereka pun tidak begitu lancar, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang membuat suatu pemikiran ditengah mahasiswa bahwa mereka tidak membutuhkan masyarakat lagi.

Kelebihan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan beragam teknik penelitian dalam konteks riset lapangan (*field research*) guna memperoleh data dari sumber utama. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi langsung, wawancara semiterstruktur, dan *focus group discussion*. Hal ini diperlukan sebagai acuan dalam perbaikan terhadap lingkungan akibat dari bergesernya nilai-nilai sosial yang terkandung didalam masyarakat itu sendiri.

Lain hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimin Arifin, Sjajudi dan Sumantri (1989) yang berjudul *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Jambi*. Penelitian ini mengambil lokasi di Tebing Tinggi Kecamatan Muara Burlian, Daerah Tingkat II Kabupaten Batanghari Propinsi Jambi. Dalam penelitiannya, kehadiran industri membawa berbagai perubahan pola kehidupan pada masyarakat setempat. Perubahan pola kehidupan ini meliputi persepsi penduduk terhadap industri, perubahan dalam lapangan pekerjaan, perubahan dalam pendidikan, perubahan dalam kehidupan keluarga, dan perubahan dalam peranan wanita. Adapun penelitian ini

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hal ini guna menjelaskan masalah-masalah apa saja yang terkandung dalam penelitian tersebut dan bagaimana peranan pemerintah dalam menanggulangi masalah tersebut.

Dan penelitian terakhir dilakukan oleh Sri Mientosih (1995) mengenai *Perubahan Nilai Hubungan Anak dan Orang Tua Pada Masyarakat Peralihan dari Kebudayaan Industri (Studi Kasus Perubahan Sosial Masyarakat Sunda di Bandung)*. Dalam penelitiannya, Mintosih melihat perubahan pola kehidupan masyarakat pada dasarnya dapat dilihat sebagai akibat dari pertemuan dan perangkat kebudayaan yaitu pola kebudayaan masyarakat agraris dan pola perangkat industri yang datang. Pertemuan dari dua proses kebudayaan ini melahirkan sebuah perubahan baik dilihat dari segi masyarakat agraris yang bersangkutan maupun perangkat industri yang datang, menuju kepada terbentuknya masyarakat industri dengan masyarakat majemuk yang beranekaragam suku bangsa, kebudayaan, agama, keahlian dan pendidikan. Perubahan itu mempengaruhi struktur sosial masyarakat setempat, sampai pada unsur yang paling mendasar yaitu sistem hubungan dalam lingkup keluarga inti. Sementara itu nilai-nilai hubungan anak dan orang tua adalah bagian dari kebudayaan yang perlu dipertimbangkan dalam pembangunan kebudayaan Indonesia. Dalam penelitian ini terlihat adanya perubahan nilai hubungan orang tua dan anak akibat masuknya industri. Tanggung jawab keluarga luas sebelum masuknya industri sangat dipengaruhi oleh keluarga inti yang lebih tua, sehingga keluarga inti yang lebih muda tidak begitu memegang peranan. Sama seperti

penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, penelitian ini berusaha mendeskripsikan perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus dan gambaran mengenai masyarakat itu sendiri. Dalam kerangka dan ruang lingkup inilah penelitian ini dilakukan, sehingga penelitian mencerminkan kajian mengenai Perubahan Nilai Kebersamaan Pada Mahasiswa Asal Daerah Dengan Masyarakat Kampus Universitas Sriwijaya.

Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan bagaimana perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus yang selama ini menjadi salah satu masalah sosial yang terjadi dikalangan masyarakat disekitar kampus dan penelitian ini dijelaskan melalui metode penelitian kualitatif deskriptif yang diharapkan mampu memberikan data yang jelas dalam penyampaian penelitian ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Perubahan Sosial

Kehidupan mahasiswa sekarang telah mengalami berbagai macam perubahan. Jika dahulu mahasiswa mampu bersikap kritis terhadap segala permasalahan yang terjadi dinegaranya, mampu bersuara untuk menolak ketidakadilan, mampu membela untuk apa yang harus diperjuangkan. Namun sekarang mahasiwa cenderung apatis, pasif dan cenderung tidak peka dengan apa

yang terjadi disekitarnya, bahkan masyarakat disekitar mereka pun merasa tidak dipedulikan keberadaannya dan dikarenakan kondisi inilah maka terjadiah perubahan-perubahan sosial didalam masyarakat. Perubahan sosial itu sendiri merupakan perubahan pada berbagai institusi kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola prilaku diantara kelompok dalam masyarakat.

Setiap masyarakat selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, bisa berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali namun ada juga perubahan yang cepat sekali. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya¹³.

Perubahan sosial pada dasarnya merupakan gerakan searah, linier, progresif dan perlahan-lahan, yang membawa masyarakat berubah dari tahapan primitif ke tahapan yang lebih maju, dan membuat berbagai masyarakat memiliki bentuk dan struktur serupa¹⁴.

Perubahan bukan sesuatu yang menyimpang, melainkan menjadi ciri khas suatu bangsa yang dinamis. Akan tetapi, bentuk perubahan tentunya harus melalui

¹³ Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT.RajaGrafindo Persada. Hal 259

¹⁴ Suwarsono & Alvin Y. 1990. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta. Hal 21

proses perencanaan yang matang. Pertama kali yang harus dipersiapkan dalam proses perubahan tersebut adalah mencari format nilai-nilai yang akan dijadikan sebagai pedoman dasar untuk mengatur kehidupan sosial dimasa perubahan tersebut. Suatu bangsa tidak ingin menjadi bangsa yang statis, mandek tanpa ada perubahan, akan tetapi yang mesti dipenuhi adalah merencanakan perubahan sosial agar perubahan tersebut terarah sesuai dengan harapan sosial¹⁵.

Menurut Neil Smelser (1968) perubahan sosial adalah variasi sementara dalam satu perkara atau lebih, seperti berikut¹⁶ :

1. Berkaitan dengan jumlah populasi dari satu unit sosial, seperti perubahan proporsi dalam golongan penduduk.
2. Tingkat perilaku penduduk dalam jangka waktu tertentu, seperti perubahan dalam angka kriminalitas.
3. Struktur sosial atau pola-pola interaksi antar individu, seperti perubahan dalam hubungan kekuasaan dalam kesatuan sosial tertentu.
4. Pola-pola kebudayaan, seperti perubahan nilai.

Di dalam suatu perubahan, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satu contohnya adalah kontak dengan budaya lain. Apabila terjadinya kontak dengan budaya lain, maka tidak dapat di elakkan lagi bahwa budaya awal yang di anut akan mengalami perubahan. Bukan hanya terdapat faktor yang mempengaruhi saja namun juga ada faktor yang menghambat, contohnya adalah sikap masyarakat tradisional yang membuat suatu perubahan tersebut lambat

¹⁵ Usman Kolip & Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Kecana. Hal 147-148

¹⁶ Robert H Lauer. 1993. *Perspektif tentang perubahan sosial*. Jakarta ; Rineka Cipta. Hal :119

untuk masuk ke dalam sistem kemasyarakatan yang ada sehingga dapat menghambat jalannya perubahan dalam suatu masyarakat

Menurut Lauer (1993 : 19)¹⁷ faktor-faktor dalam perubahan sosial yang akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4
Faktor-Faktor Perubahan Sosial

No.	Faktor Yang Mempengaruhi	Faktor Yang Menghambat
1.	Kontak dengan budaya lain.	Kurangnya hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.
2.	Sistem pendidikan formal yang baru.	Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat.
3.	Sikap menghargai karya seseorang dan keinginan untuk maju.	Sikap masyarakat tradisional.
4.	Toleransi terhadap penyimpangan.	Adanya kepentingan-kepentingan yang terekam dengan kuat.
5.	Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat.	Rasa takut akan kegoyahan pada integrasi kebudayaan.
6.	Penduduk yang heterogen.	Prasangka terhadap hal-hal baru.
7.	Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang kehidupan yang baru.	Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.
8.	Orientasi kedepan.	Adat atau kebiasaan.
9.	Nilai bahwa manusia senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.	Nilai hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi dan menghambat terjadinya proses perubahan yang masing-masing penjelasannya dijelaskan dalam kolom-kolom di tabel 2 diatas.

1.6.2 Perubahan Nilai Kebersamaan

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menciptakan kebersamaan tersebut, contohnya adalah dengan melakukan kerja bakti setiap minggu antara mahasiswa

¹⁷ Usman Kolip & Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Kecana. Hal 646-655

dengan masyarakat kampus. Dari kegiatan kerja bakti inilah akan terlihat rasa solidaritas, rasa kebersamaan dan rasa peduli yang akhirnya akan menciptakan suasana harmonis pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus. Namun sekarang ini kebersamaan yang terjalin pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat disekitar kampus mengalami perubahan nilai, dengan banyaknya kesibukan dikampus mereka membuat mereka tidak dapat membagi waktu secara maksimal hanya untuk berinteraksi dengan masyarakat disekitar mereka yang pada akhirnya mengakibatkan perubahan nilai kebersamaan.

Kebersamaan itu sendiri dapat berupa suatu keadaan yang harmonis yang tercipta ditengah masyarakat. Sebuah kebersamaan juga tidak bisa dipaksakan. Meskipun ada hubungan timbal balik, seperti sebuah simbiosis tapi atas dasar kerelaan. Karena dalam menjalin sebuah hubungan sosial kita harus belajar bagaimana pentingnya saling memahami, mau mendengar, mau berbagi dan mau untuk peduli. Karena dengan begitu kita akan bisa memaknai sebuah kebersamaan¹⁸.

Perubahan (transformasi) nilai merupakan suatu persoalan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, artinya seberapa kukuhnya masyarakat penganut nilai-nilai tertentu, ketika transformasi dunia berjalan dengan cepat, ternyata daya tahan nilai yang semula dianggap sebagai “harga mati” akhirnya berubah juga¹⁹. Dalam menanggapi perubahan nilai dan norma sosial, masyarakat sendiri menyikapinya dengan membagi dua jenis masyarakat : (1) masyarakat konservatif dan (2)

¹⁸ Sugeng Hariyandi. 2011. *Kebersamaan*. <http://www.sugenghariyandi.com>

¹⁹ Usman Kolip & Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Kecana. Jakarta. Hal 139

masyarakat radikal. Masyarakat konservatif adalah masyarakat yang memiliki keteguhan terhadap pola-pola kelakuan yang ada dan anti perubahan. Kelompok ini biasanya diwakili oleh agamawan dan orang tua. Sedangkan masyarakat radikal adalah kelompok yang selalu mengkehendaki perubahan secara frontal dan biasanya memiliki kekecewaan terhadap keberadaan nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap mandek²⁰.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk mengambil suatu keputusan.

²⁰ Ibid 140

Sifat-sifat nilai adalah sebagai berikut²¹ :

1. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia.
2. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal.
3. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai.

Sedangkan perubahan nilai kebersamaan adalah suatu perubahan yang terjadi di tengah masyarakat yang dulunya mempunyai sistem kebersamaan yang erat namun di karenakan perkembangan zaman dan pengaruh dari kemajuan teknologi yang pada akhirnya membuat nilai kebersamaan tersebut berubah. Hal inilah yang menjadi salah satu akibat dari renggangnya kebersamaan yang terjalin pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kebersamaan diantara mereka, mahasiswa cenderung mempunyai kesibukan mereka masing-masing sehingga membuat mereka tidak dapat membagi waktu secara maksimal dengan masyarakat disekitar guna menjalin interaksi yang kondusif.

1.6.3 Perspektif Alfred North Whitehead

Perubahan yang terjadi selama ini dimasyarakat dikarenakan ideologi yang dianut oleh mahasiswa tidak sejalan dengan apa yang diinginkan masyarakat. Mahasiswa menginginkan nilai IPK yang tinggi agar mendapatkan pekerjaan

²¹Sumaita. 2010. *Nilai dan Sifat nya*. <http://www.sumaita.com>

diperkantoran yang diinginkan dan cenderung mengabaikan interaksi dengan masyarakat, sedangkan masyarakat menginginkan interaksi yang seimbang agar mereka dapat hidup berdampingan dengan mahasiswa secara harmonis.

Berubahnya nilai kebersamaan yang terjadi antara mahasiswa daerah dengan masyarakat bukan dikarenakan oleh ideologi saja namun juga oleh modernisasi. Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini membuat mahasiswa berpikir bahwa semua hal dapat dilakukan oleh mesin, padahal mereka masih memerlukan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Modernisasi yang mengakibatkan perubahan nilai kebersamaan yang terjadi didalam masyarakat dapat dilihat sebagai proses sosial. Artinya, sebagai proses ia belumlah menjadi akhir dari tingkatan masyarakat. Masih ada lanjutan tingkatan yang terus terjadi hingga sampai pada level terakhir. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan antara individu dengan individu atau kelompok sosial dengan kelompok sosial yang menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut. Proses sosial biasanya menghasilkan keadaan dan struktur sosial yang sama sekali baru. Proses sosial menghasilkan dan menciptakan perubahan mendasar²².

Untuk memahami perubahan sosial, khususnya pada proses perubahan nilai kebersamaan yang terjadi pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus Unsri, maka peneliti menggunakan perspektif idealistis dari Alfred North Whitehead.

²² Sztompka, Piort. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Perdana Media. Jakarta. Hal 16.

Whitehead menjelaskan bahwa suatu perubahan terjadi dikarenakan adanya ide yang berkembang ditengah masyarakat, masyarakat yang dinamis dan kehidupan yang dinamis, yang semuanya itu dapat mengacu pada suatu perubahan yang diinginkan. Adanya keseimbangan atau sinkronisasi pada tiga aspek tersebut (ide, masyarakat yang dinamis dan kehidupan yang dinamis) membuat sebuah perubahan dapat terjadi dengan cepat ditengah kehidupan masyarakat.

Seperti halnya perubahan yang terjadi ditengah mahasiswa dan masyarakat kampus Universitas Sriwijaya, ide yang berkembang ditengah mahasiswa bahwa nilai IPK lebih menentukan keberhasilan mereka di masa depan, serta di dukung oleh masyarakat dan kehidupan yang dinamis, dalam artian masyarakat dan kehidupan tersebut senantiasa selalu berkembang, yang pada akhirnya memicu perubahan yang terjadi di tengah kehidupan mahasiswa dan masyarakat. Dalam hal ini, perubahan yang terjadi merupakan suatu perubahan nilai kebersamaan, yang dulunya begitu jelas terlihat namun sekarang sudah tidak terlalu terlihat lagi.

Oleh karena itulah peneliti menganggap bahwa perspektif dari Alfred North Whitehead dapat mewakili dalam menjelaskan penelitian ini dari sudut pandang sebuah teori atau pandangan dari segi sosiologi.

1.6.3.1 Ide

Adapun Whitehead²³ menjelaskan bahwa “ideologi atau nilai-nilai sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan, ide dapat mendorong manusia mengubah

²³ Robert H Lauer. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 246

tatanan hidup mereka". Namun dikarenakan ideologi yang mahasiswa anut tentang pentingnya nilai IPK dalam kelancaran pendidikan mereka, menyebabkan terjadinya sebuah perubahan nilai yaitu berubahnya nilai kebersamaan pada mahasiswa daerah dengan masyarakat kampus Unsri.

Whitehead mengungkapkan bahwa dalam mengalami perubahan ditengah masyarakat, terdapat suatu ide yang mempengaruhinya. Karena ide itu sendiri muncul sebagai penjelasan dari adat istiadat dan kebiasaan dan suatu ide lenyap dengan ditemukannya metode dan institusi penjelas yang baru. Peradaban sendiri muncul bukan dikarenakan adanya kontak sosial seperti langsung adanya kesepakatan antara masyarakat dengan norma-norma yang ada, namun lebih kepada penyampaian akan ide-ide yang kemudian mempengaruhi perilaku mereka, yang jelas ide selalu merupakan bagian dari perubahan sosial. Contohnya adalah ketika masyarakat primitif mengalami kecelakaan, mungkin ia akan menyangka bahwa ia telah diganggu mahluk halus seperti jin, namun masyarakat modern yang berkembang dengan ide-ide yang memasuki pikiran mereka akan berpikir bahwa kecelakaan yang terjadi itu bukan karena gangguan jin namun merupakan kelalaian manusia. Begitu juga contohnya dengan kehidupan mahasiswa sekarang. Kalau dulu, mereka memiliki hubungan kebersamaan yang harmonis dengan masyarakat disekitar kampus, karena mereka beranggapan bahwa mereka bukan hanya sedang melaksanakan pendidikan tapi juga berhak untuk mengayomi masyarakat sekitar tempat tinggal mereka. Namun sekarang semuanya telah berubah seiring dengan perkembangan zaman, perkantoran yang menjanjikan pekerjaan yang mapan dengan syarat nilai IPK harus diatas rata-rata,

membuat mahasiswa berlomba-lomba untuk giat belajar dan hanya fokus terhadap buku, kuliah, dosen dan nilai saja, mereka tidak lagi memikirkan interaksi dengan masyarakat disekitar mereka, maka dari itulah perubahan nilai kebersamaan mulai terjadi ditengah mereka.

Whitehead menyatakan bahwa “ide umum selalu mengancam tatanan yang ada”. Whitehead mencoba mendukung tesisnya itu dengan meneliti ide kebebasan dan menunjukkan bagaimana ide itu secara historis telah dipaksa untuk berubah. Jelas, tidak semua ide sama efektifnya. Contoh ide paling efektif adalah ide etika masyarakat. Ide ini dirumuskan secara sadar, berperan sebagai kekuatan pendorong yang mempengaruhi perubahan suatu keadaan sosial ke keadaan sosial yang lain, Whitehead pun menunjukkan cara ide mendorong manusia mengubah tatanan sosial mereka dan sebagai salah satu contoh menyatakan agama Kristen menyediakan mahluk Barat seperangkat ide yang telah berperan hebat dalam perkembangan peradaban barat. Sebelumnya kita dapat memahami kemajuan manusia menurut perubahan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh manusia dalam upaya mereka menjadikan ide Kristen dapat diterapkan bagi seluruh umat²⁴. Begitulah cara ide mengubah suatu tatanan yang telah ada sebelumnya dan senantiasa membawa perubahan didalamnya.

1.6.3.2 Masyarakat Yang Dinamis

Alfred North Whitehead menyebutkan bahwa “ perubahan merupakan sifat dari sesuatu”. Konsekuensinya masyarakat tidak dapat dibayangkan sebagai

²⁴ Ibid hal 246

keadaan tetap, tetapi sebagai proses, bukan sebagai obyek semu yang kaku tetapi sebagai aliran peristiwa terus menerus tiada henti. Dikatakan bahwa masyarakat (kelompok, komunitas, organisasi, bangsa, negara) hanya dapat dikatakan ada sejauh dan selama terjadi sesuatu didalamnya, ada tindakan tertentu yang dilakukan bahwa masyarakat tak berada dalam keadaan tetap melainkan terus berubah dengan derajat kecepatan, intensitas, irama dan tempo yang berbeda. Karena kehidupan adalah gerakan dan perubahan, maka bila berhenti maka tidak ada lagi kehidupan melainkan merupakan suatu keadaan yang sama sekali berbeda yang disebut ketiadaan atau kematian.

Konsekuensinya adalah, masyarakat tidak lagi dipandang sebagai sebuah sistem yang kaku atau “keras” melainkan sebagai suatu pola hubungan yang “lunak”. Dalam arti inilah realitas sosial yang merupakan realitas hubungan antar individu, segala hal yang ada diantara hubungan antar manusia, jaringan ikatan, ketergantungan, pertukaran dan kesetiakawanan dapat dimengerti. Dengan kata lain, realitas sosial adalah jaringan sosial yang mengikat orang menjadi suatu kehidupan bersama²⁵. Jaringan sosial ini terus menerus berubah mengembang dan mengerut (misalnya ketika individu bergabung atau meninggalkan, menguat atau melemah, ketika dari berkenalan menjadi bersahabat), bersatu, terpecah dan lain-lain. Yang terjadi adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus.

Jadi sebenarnya yang dinamakan masyarakat adalah suatu pembentukan terus menerus ketimbang pembentukan yang final. Masyarakat yang dinamis menciptakan suatu kehidupan yang dinamis pula, yang pada akhirnya masyarakat

²⁵ Budi Waryanto. 2011. *Realitas Sosial*. <http://www.budiwaryanto.com>

serta kehidupan yang ada di dalamnya tidak berhenti disitu saja, melainkan tetap berada pada titik dimana siklus yang ada selalu menghasilkan sesuatu yang baru dan terdapat suatu perubahan-perubahan didalamnya.

1.6.3.3 Kehidupan Yang Dinamis

Proses merupakan suatu kategori dasariah dalam pemikiran Whitehead. Dalam pengertian “proses” terkandung makna adanya perubahan berdasarkan mengalirnya waktu (*temporal-change*) dan kegiatan saling berkaitan (*interconnected activities*). Artinya, ada saling keterkaitan antara unsur-unsur yang membentuknya, dan keseluruhan wujud bukan hanya sekedar penjumlahan unsur-unsur bagiannya. Pemahaman *organisme* dalam pemikiran Whitehead tidak terbatas pada makhluk hidup, melainkan untuk mengungkapkan suatu sistem atau totalitas yang unsur-unsur atau bagiannya saling berkaitan menurut prinsip yang ditarik dari keseluruhan sendiri.

Bagi Whitehead, kehidupan merupakan suatu realitas yang bersifat dinamis, suatu proses yang terus menerus “menjadi” (*a process of becoming*). Kehidupan dengan segala isinya merupakan serangkaian peristiwa dengan puncak atau gumpalan gelombang pengalaman. Kehidupan terus berubah dalam waktu ke waktu. Dalam prinsip proses dia tidak memaksudkan adanya peristiwa yang terus mengalir secara sinambung tanpa adanya suatu puncak atau gumpalan-gumpalan gelombang pengalaman. Mengalirnya waktu dalam pengertian Whitehead mengenai proses bersifat *epochal*, artinya ada titik-titik pemberhentian sementara sebagai puncak atau gumpalan gelombang pengalaman. Sebagai suatu struktur sosial atau suatu satuan sistem unsur-unsur yang hidup, segala sesuatu yang ada

merupakan suatu medan kegiatan, dimana gerak perubahan terjadi dalam segala hal.

Kehidupan yang terus berkembang dari waktu ke waktu senantiasa membawa suatu perubahan didalamnya. Hal ini menandakan bahwa kehidupan dapat bersifat dinamis atau tidak mandek pada suatu masa saja. Kehidupan yang dinamis cenderung mencerminkan bahwa masyarakat yang berada dalam suatu lingkungan tersebut senantiasa bersifat terbuka dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi pada dunia luar yang akhirnya menyebabkan suatu perubahan didalam kehidupan tersebut²⁶.

1.6.3.4. Menghasilkan Tindakan Yang Membawa Perubahan

Dari pemikiran Whitehead ini, jelas suatu ideologi tidak akan menunjukkan sebuah perubahan yang nyata bila tidak didukung dengan tindakan yang merupakan hasil akhir dari sebuah pemikiran atau ide tersebut. Whitehead memang tidak membahas tentang tindakan, dia hanya membahas bagaimana sebuah ideologi dapat mempengaruhi jalannya perubahan, namun disini peneliti mengkaitkan ide yang tercipta ke dalam sebuah tindakan yang pada akhirnya akan memperlihatkan sebuah perubahan yang nyata. Bila hanya terdiri dari ideologi saja, maka perubahan yang diinginkan tersebut tidak akan memperlihatkan hasil yang nyata, maka dari itu penting bila sebuah ide yang terdapat dalam pemikiran seseorang langsung dituangkan dalam bentuk tindakan agar terlihat hasil akhir yang ingin dicapai. Tindakan sendiri merupakan suatu gerakan yang dilakukan

²⁶ Danang Atmaja. 2009. *Arti Kehidupan*. <http://www.danangatmaja.com>

dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai²⁷. Contohnya, seorang mahasiswa yang melihat sampah berserakan di jalan, dari hal inilah akan membuat ia berpikir bagaimana caranya agar sampah tersebut dapat dikumpulkan dalam satu wadah, lalu ia mencoba untuk bertindak, dalam kasus ini tindakan yang diambil oleh mahasiswa tersebut adalah membuat tempat sampah, dari tindakan yang berasal dari ide inilah yang pada akhirnya akan membuat suatu perubahan di masyarakat, yaitu dengan adanya tempat sampah tersebut dapat mencegah tercemarnya lingkungan dari bakteri yang dapat mengakibatkan bermacam-macam penyakit dan lingkungan pun tetap terjaga kelestariannya.

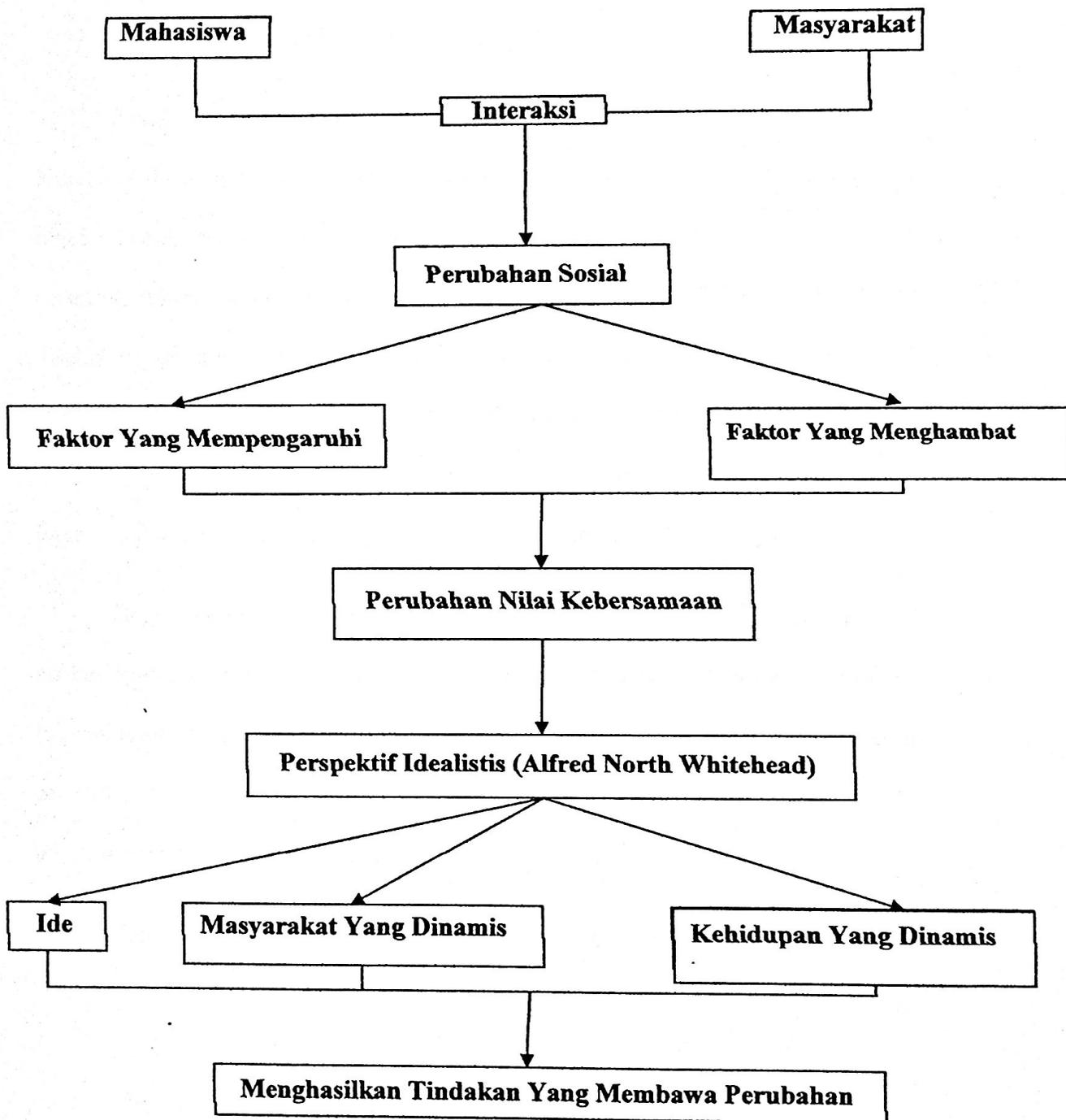
Ide yang tercipta dari suatu pemikiran seseorang cenderung akan menghasilkan sebuah tindakan, tindakan tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif tergantung dari ide awal yang diciptakan. Sebuah tindakan bisa dikatakan bersifat positif bila ia dapat membawa suatu perubahan yang baik, contohnya menciptakan tempat sampah agar kelestarian lingkungan tetap terjaga, dan dapat bersifat negatif bila ia membawa suatu perubahan yang buruk, contohnya mengabaikan norma dan nilai yang ada di tengah masyarakat.

Dalam hal ini norma dan nilai yang terdapat dalam masyarakat Kabupaten Ogan Ilir menuntut untuk tetap melakukan gotong royong dan menjaga serta melestarikan adat istiadat yang ada agar sistem kebersamaan tetap berjalan harmonis, baik antara penduduk lokal maupun penduduk datangan (mahasiswa).

²⁷ Dido Arimbi. 2008. *Tindakan Talcott Parsons*. <http://www.didoarimbi.com>

Tapi pada kenyataannya sekarang ini, tindakan yang dipengaruhi oleh ideologi yang terdapat pada mahasiswa, dalam hal ini adalah tuntutan belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang baik dan mampu bersaing di dunia perkantoran, membuat nilai dan norma ditengah masyarakat mengalami perubahan yang berakibat pada perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa daerah dengan masyarakat kampus Unsri dan hal ini juga didukung oleh lingkungan fisik dengan semakin majunya teknologi yang membuat pemikiran bahwa mereka (mahasiswa) dapat melakukan semuanya dengan bantuan mesin, tanpa bantuan orang lain sehingga interaksi diantara mereka pun tak berjalan harmonis seperti dulu, padahal pada hakikatnya manusia adalah mahluk sosial.

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber data : Robert H Lauer. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*.

Piort Sztompkha. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*.

Usman Kolin & Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif ini diambil karena penelitian ini memiliki pembatas secara sasaran atau objek tetapi harus digali informasi sebanyak-banyaknya sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pelebaran objek. Pendekatan kualitatif ini dilakukan di lapangan, peneliti mencoba melakukan observasi kecil untuk menentukan permasalahan yang muncul di lapangan, kemudian barulah muncul rumusan masalah. Pengolahan data pun akan dilakukan secara langsung di lapangan dan keabsahan penelitian ini akan dicek kembali di lapangan.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini diarahkan pada latar individu secara menyeluruh yang bertujuan untuk menguraikan suatu keadaan²⁸.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan, serta menguraikan suatu fenomena yang disertai

²⁸ Moleong Lexi J. 1998. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 3

dengan bukti-bukti dari berbagai sumber yang telah dinarasikan kedalam bentuk ilmiah²⁹.

Jadi dalam pengertian deskriptif penelitian ini ialah bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan serta menguraikan perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus Universitas Sriwijaya.

Mely G. Tan mengatakan :

“Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan “. (Moleong Lexy J : 1998)

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada peristiwa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moleong Lexy J : 1998)

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kabupaten Ogan Ilir khususnya Kecamatan Indralaya.

²⁹ Ibid 53

Alasan mengapa memilih lokasi ini karena:

1. Kebanyakan mahasiswa tinggal atau kost di Kecamatan Indralaya.
2. Kabupaten Ogan Ilir merupakan Kabupaten dengan beragam jenis etnis yang merupakan penduduk asli dan penduduk pendatang yang mempunyai kost-kostan tempat mahasiswa tinggal.
3. Sebagian besar mahasiswa yang tinggal di Kecamatan Indralaya adalah mahasiswa daerah.

1.7.3. Batasan Konsep

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.
- b. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, yang terikat oleh suatu rasa identitas sama.
- c. Perubahan Sosial merupakan sebuah perubahan yang terjadi di tengah masyarakat yang membawa masyarakat dari masyarakat yang bersifat primitif ke masyarakat yang bersifat modern.

- d. Perubahan nilai kebersamaan adalah suatu perubahan yang terjadi didalam masyarakat, dimana terdapat unsur kebersamaan yang erat namun dikarenakan perkembangan zaman membuat suatu perubahan didalam sistem kebersamaan itu sendiri.

1.7.4. Peranan Peneliti

Peranan peneliti dalam hal ini adalah pemeran serta sebagai pengamat. Buford Jungker (Moleong Lexy J : 1998) menggambarkan peranan peneliti sebagai pengamat, dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura jadi tidak melebur sesungguhnya. Peranan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat, yang mengamati bagaimana interaksi pada mahasiswa daerah dengan masyarakat kampus Universitas Sriwijaya.

1.7.5. Unit Analisis Data

Unit penelitian adalah unit yang akan diteliti dan dianalisis. Sedangkan menurut Arikunta Suharsini³⁰, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian unit atau kesatuan yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian mengenai unit analisis, maka unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa daerah yang sedang menjalani pendidikan di Universitas Sriwijaya Indralaya yang mendiami daerah di sekitar Kelurahan Timbangan.

³⁰ Suharsini, Arikunta. 1991. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Raja Wali Press.

1.7.6. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian³¹. Teknik yang digunakan untuk menentukan informasi kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi, dilakukan secara sengaja yaitu (*purposive sampling*) sesuai dengan fokus penelitian³². Jadi penentuan informan dalam penelitian ini digunakan secara *purposive sampling* yang ditetapkan secara sengaja dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu informan utama berupa mahasiswa yang telah menjalani pendidikan minimal 2 tahun dan *key informan* nya adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Timbangan minimal 15 tahun berturut-turut, hal ini ditetapkan agar data yang diambil lebih bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

- Informan Utama : Mahasiswa daerah yang tinggal di Kelurahan Timbangan minimal 2 tahun.
- *Key Informan* : Ketua RT, Ketua Adat dan Masyarakat Kelurahan Timbangan minimal 15 tahun berturut-turut.

1.8. Sumber dan Jenis Data

1. Data primer, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh langsung dari informan. Sumber data utama dicatat melalui catatan, tertulis atau

³¹ Moleong Lexi J. 1998. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 60

³² Burhan Bungin . 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 53.

melalui pengambilan foto. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan objek penelitian. Dalam hal ini adalah mahasiswa asal daerah yang tinggal disekitar kampus UNSRI.

2. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh bersifat secara tidak langsung mampu melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari:

a. Sumber Data

Sumber tertulis merupakan sumber data pendukung dalam penelitian kualitatif. Sumber data tertulis ini berupa sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.

b. Foto

Foto dapat dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering di gunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang, dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri, yang akan melalui tiga tahapan, (Miles dan Huberman, 1992)³³ yaitu sebagai berikut :

1. Memasuki Lokasi Penelitian (Getting In)

Yang dilakukan pada tahapan getting in (persiapan memasuki kancah penelitian), ialah melakukan izin penelitian ke instansi terkait. Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menginformasikan atas penelitian kepada instansi yang di jadikan sebagai situs penelitian dengan melampirkan surat rekomendasi penelitian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti harus melakukan adaptasi atau proses belajar dari sumber data tersebut agar data yang diterima bisa bersifat valid.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (Getting Along)

Peneliti harus berusaha melakukan pendekatan secara pribadi dengan subyek penelitian agar peneliti mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dalam memenuhi penelitiannya dan tentunya dengan menjaga kebebasan dari subyek penelitian dalam mengemukakan semua persoalan dan data tentang informasi yang diketahui.

³³ Ibid hal 102

3. Keluar Dari Penelitian (Getting Out)

Pada tahap ini proses penelitian dihentikan setelah dianggap jenuh yakni tidak ada lagi jawaban yang baru dari informan, dalam artian informasi yang didapatkan adalah sama atau sejenis diantara informan tersebut. Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan jawaban dan peneliti keluar dari Kelurahan Timbangan.

Adapun teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian dapat dilakukan dengan :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dalam tahapan ini berupa tanya jawab secara langsung dan bertatap muka dengan informan, dengan melakukan alat yang dinamakan dengan pedoman wawancara dengan subjek peneliti ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atas dasar pedoman yang telah disusun sebelumnya kepada informan. Pertanyaan dan jawaban akan berjalan seperti biasa.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Disini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terlibat. Pengamatan terlibat ini dilakukan untuk memperlancar peneliti dalam memasuki setting penelitian dan untuk mneghindari jawaban yang kaku yang diberikan informan akibat kecurigaan karena mencium

bau penelitian. Dalam hal ini, yang di observasi adalah aktivitas mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelaahan terhadap dokumen tertulis yaitu dokumen-dokumen yang dapat dari berbagai sumber dan mempelajari sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari metode ini adalah berupa cuplikan, kutipan-kutipan atau penggalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis atau program, memorandum dan korespondensi, terbitan atau laporan-laporan buku harian pribadi. Mempelajari dokumen sebagai penunjang dan pelengkap dari data-data yang diperoleh dari data wawancara dan observasi.

1.10. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif secara teoritis merupakan proses penyusunan data untuk memudahkan penafsirannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual atau sesuai kenyataannya sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya. S. Nasution (1988 : 126)³⁴ mengemukakan analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori agar dapat

³⁴ Op-Cit Hal 105

ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Analisis data mengikuti apa yang dikatakan oleh Creswell (Burhan Bungin : 2003) adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian memaknakan pernyataan (dalam wawancara) tentang orang memahami topik, rincian pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara serta kembangan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan / tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya, termasuk contohya secara seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinasi atau deskripsi struktural mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertahankan kerangka rujukan atas gejala dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya.

6. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Burhan Bungin : 2003) sebagai berikut :

1.Reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada dilapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul sehingga dapat memberikan gambaran terutama nilai kebersamaan pada masa lampau dan sekarang. Selanjutnya data-data yang didapat akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

2.Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data perubahan nilai kebersamaan akan disajikan dalam bentuk cerita. Yang selanjutnya data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

3.Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran dan mengungkapkan makna disetiap kata yang muncul dari data mengenai bentuk perubahan nilai kebersamaan, serta penyebab terjadinya nilai kebersamaan dan bagaimana peran

aktif mahasiswa terhadap perubahan nilai kebersamaan pada mahasiswa asal daerah dengan masyarakat kampus. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

1.11. Teknik Triangulasi

Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan teknik triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu³⁵:

1. Triangulasi Sumber

Cross check data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti telah membandingkan informan penelitian ini dengan kategori informan yang berbeda tetapi diharmonisasikan dengan variabel atau alur pedoman wawancara yang sama sehingga informan dalam penelitian ini adalah informan yang telah benar-benar memiliki keabsahan atas data yang diungkapkan oleh informan.

2. Triangulasi Data

³⁵ Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Peneliti melakukan umpan balik kepada informan penelitian ketika data tersebut dipertegas dalam wawancara. Kemudian data ini disimpulkan di dalam lapangan dan kesimpulan tersebut kembali ditanyakan kepada informan atas kesamaan kesimpulan antara peneliti dengan data yang diungkapkan oleh informan.

3. Triangulasi Metode

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipan dengan menelaah data primer. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.12. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etno-fenomenologi. Yaitu penggabungan antara pendekatan etnometodelogi dan pendekatan fenomenologi, atau lebih di artikan sebagai refleksifitas. Artinya peneliti dalam pendekatan ini dituntut untuk memahami secara mendalam konteks

yang diteliti, tanpa membawa prakonsep atau praduga atau teori yang digunakannya. Peneliti disini dianjurkan untuk mengkonstruksi konsep berdasarkan proses induktif atas realitas empiris yang dikonstruksi sesuatu sesuai dengan cara memandang pola perilaku masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut³⁶.

1.13. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Gambaran umum lokasi penelitian mengurai tentang letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, agama penduduk, jenis pekerjaan dan deskripsi informan.
- BAB III** Tentang hasil pembahasan mengurai data temuan-temuan di lapangan mengenai proses Perubahan Nilai Kebersamaan Pada Mahasiswa Asal Daerah Dengan Masyarakat Kampus Universitas Sriwijaya (Studi Pada Mahasiswa Kelurahan Timbangan)
- BAB IV** Berisi tentang kesimpulan hasil yang didapatkan dari lapangan dan saran.

³⁶ Dzulkarnain, Iskandar. 2010. *Tesis Iskandar Dzulkarnain Compressed*.
<http://www.iskandardzulkarnain.com>

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mimin, dkk. 1989. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Jambi*. Palembang : Penelitian.
- Berry, David. 1982. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Wali Press.
- Kolip, Usman & Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Lauer, Robert H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mientosih, Sri. 1995. *Perubahan Nilai Hubungan Anak Dan Orang Tua Pada Masyarakat Peralihan Dari Kebudayaan Agraris Kepada Kebudayaan Industri (Studi Kasus Perubahan Sosial Masyarakat Sunda di Bandung)*. Bandung : Penelitian.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Soekanto, Soejono. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Sriwijaya.
1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
1983. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Yudhistira.
1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Wali Press.
- Suharsini, Arikunta. 1991. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Wali Press.
- Suwandi, Erik. 2009. *Bergesernya Nilai Sosial & Pembangunan*. Jakarta.
- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi Kelompok Dan Masalah Sosial*. Jakarta : Fajar Agung.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Peranan Media.
- Taneko, Soleman. 1993. *Struktur Dan Proses Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Vegeer, Karel J. 1992. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT. Gramedia.

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

Arimbi, Dido. 2008. *Tindakan Talcott Parsons*.

(<http://www.didoarimbi.com/Tindakan-Talcott-Parsons>). Di akses pada Juli 2012.

Atmaja, Danang. 2009. *Arti Kehidupan*.

(<http://www.danangatmaja.com/2009/artikel/12/25/Arti-Kehidupan.html>). Di akses pada 27 Juli 2012.

Dzulkarnain, Iskandar. 2010. *Tesis Dzulkarnain Iskandar*.

(<http://www.iskandardzulkarnain.com/tesis.htm>). Di akses pada 11 September 2012.

Haryanto, Sugeng. 2011. *Kebersamaan*.

(<http://www.sugengharyanto.com/2011/08/indahnyakebersamaan.html>). Di akses pada 11 Oktober 2012.

Inggrid. 2010. *Gemeinschaft Dan Gesselschaft*.

(<http://inggrid.com>). Di akses pada 11 oktober 2012

Sumaita. 2010 *Nilai-Nilai Dan Sifatnya*.

(<http://cermin/2010/08/06/bu-rt-nilai-nilai-dan-sifatnya>). Di akses pada 10 Agustus 2012.

Waryanto, Budi. 2011. *Realitas Sosial*.

(<http://read/2011/09/17/01473353/realitas.sosial>). Di akses pada 10 Agustus 2012.